



Keefektifan Pembelajaran Membaca Kritis Teks Berita dengan Metode OK5R dan SQ3R Berbantuan Website Wordwall pada Peserta Didik Kelas XI

Rifqi Nandana Mahardika^{1*}, Haryadi²

^{1,2} Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

*Penulis Korespondensi: rifqinmahardika26@students.unnes.ac.id

Abstract. Critical reading is one of the important language skills that students need to acquire. Based on observational results, the critical reading skills of eleventh-grade students at SMA Muhammadiyah 1 Semarang have not yet reached an optimal level. Therefore, this study aims to examine the effectiveness of teaching critical reading of news texts using the OK5R and SQ3R methods assisted by the Wordwall website for eleventh-grade students. This study employed an experimental method with a quasi-experimental design, specifically a nonequivalent control group design. The research instruments consisted of test and non-test instruments. The test instrument was a written test, while the non-test instruments included observation sheets and interview guidelines. Data analysis was conducted through prerequisite analysis tests (normality and homogeneity tests), instrument validity testing, and hypothesis testing using paired sample t-tests, independent sample t-tests, and n-gain score analysis with the assistance of SPSS version 25. The results showed that the n-gain score of the experimental class I using the OK5R method was 0.3465, while the experimental class II using the SQ3R method obtained an n-gain score of 0.0660. Based on these findings, teaching critical reading of news texts using the OK5R method assisted by the Wordwall website was more effective than the SQ3R method. It can be concluded that the OK5R method assisted by the Wordwall website is effective for teaching critical reading of news texts to eleventh-grade students, whereas the SQ3R method assisted by the Wordwall website is less effective.

Keywords: Critical Reading; Learning; News Text; OK5R; SQ3R

Abstrak. Membaca kritis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang penting untuk dimiliki peserta didik. Berdasarkan hasil observasi, keterampilan membaca kritis peserta didik kelas XI SMA Muhammadiyah 1 Semarang masih belum optimal. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan pembelajaran membaca kritis teks berita dengan metode OK5R dan SQ3R berbantuan website Wordwall pada peserta didik kelas XI. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan desain quasi experimental, khususnya nonequivalent control group design. Instrumen penelitian meliputi instrumen tes dan nontes. Instrumen tes berupa tes tertulis, sedangkan instrumen nontes berupa lembar observasi dan pedoman wawancara. Analisis data dilakukan melalui uji persyaratan analisis (uji normalitas dan homogenitas), uji validitas instrumen, serta uji hipotesis menggunakan uji paired sample t-test, uji independent sample t-test, dan uji n-gain score dengan bantuan SPSS versi 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai n-gain score pada kelas eksperimen I yang menggunakan metode OK5R sebesar 0,3465, sedangkan pada kelas eksperimen II yang menggunakan metode SQ3R sebesar 0,0660. Berdasarkan hasil tersebut, pembelajaran membaca kritis teks berita dengan metode OK5R berbantuan website Wordwall lebih efektif dibandingkan metode SQ3R. Disimpulkan bahwa metode OK5R berbantuan website Wordwall efektif digunakan dalam pembelajaran membaca kritis teks berita pada peserta didik kelas XI, sedangkan metode SQ3R berbantuan website Wordwall kurang efektif.

Kata kunci: Membaca Kritis; OK5R; Pembelajaran; SQ3R; Teks Berita.

1. LATAR BELAKANG

Pembelajaran membaca merupakan proses yang dirancang agar individu terampil membaca. Menurut Sultan (2018) Pembelajaran membaca merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan mulai sebelum membaca sampai pada konstruksi makna teks setelah proses membaca berlangsung. Kurikulum di Indonesia memasukan elemen membaca sebagai salah satu capaian pembelajarannya di mata pelajaran Bahasa Indonesia. Capaian pembelajaran tersebut mengharuskan peserta didik mampu untuk terampil dalam membaca. Putri dkk. (2023)

menyatakan bahwa membaca adalah kemampuan berbahasa reseptif yang memungkinkan kita menerima dan memahami informasi, gagasan, serta pengalaman baru.

Menurut Harahap dkk. (2024) membaca kritis adalah proses membaca yang aktif dan mendalam. Artinya, pembaca tidak hanya sekadar menerima informasi, melainkan juga mengevaluasi, menganalisis, dan mempertanyakan isi teks yang dibacanya. Menurut A'isyah dkk. (2025) membaca kritis adalah kegiatan memahami dan menganalisis informasi dari berbagai sumber tertulis, baik manual maupun digital. Setiap individu dihadapkan pada informasi yang masif dan beragam sehingga perlu memahami dan menganalisis informasi yang didapatkan. Berdasarkan kutipan-kutipan tersebut, dapat disimpulkan bahwa Membaca kritis adalah kemampuan esensial di era informasi, yang memungkinkan individu secara aktif mengevaluasi dan menganalisis beragam informasi tertulis untuk pemahaman yang lebih mendalam dan pengambilan keputusan yang tepat.

Membaca kritis termasuk kompetensi yang harus dikuasai oleh peserta didik fase F. Dalam dokumen pemerintah disebutkan bahwa “Peserta didik mampu mengevaluasi gagasan dan pandangan berdasarkan kaidah logika berpikir dari membaca berbagai tipe teks (nonfiksi dan fiksi) di media cetak dan elektronik. Peserta didik mampu mengapresiasi teks fiksi dan nonfiksi.” Dalam capaian pembelajaran tersebut, dicantumkan bahwa peserta didik harus mampu “mengevaluasi gagasan dan pandangan berdasarkan kaidah logika berpikir dari membaca berbagai tipe teks” yang merupakan salah satu kompetensi dari membaca kritis.

Berdasarkan capaian pembelajaran tersebut, seharusnya semua peserta didik fase F memiliki kemampuan untuk membaca kritis. Namun, realitas di lapangan menunjukkan masih banyak kendala. Banyak siswa masih kesulitan dalam mengidentifikasi, menganalisis, menyimpulkan, dan menanggapi informasi. Anisa dkk. (2021) menyatakan pendidikan di Indonesia masih tertinggal karena pengaruh kurangnya literasi atau minat baca pada siswa maupun mahasiswa serta kurangnya kemampuan dalam berpikir kritis.

Upaya untuk meningkatkan minat baca dan kemampuan dalam berpikir kritis dapat dilakukan melalui pemilihan metode yang sesuai. Menurut Rakhmah & Pradikto (2025) beberapa peneliti menyatakan bahwa penggunaan metode pembelajaran yang tepat dapat memberikan dampak positif pada keterlibatan dan motivasi siswa dalam belajar. Selain itu, penggunaan media pembelajaran juga turut memiliki andil besar dalam tercapainya tujuan pembelajaran. Menurut Wulandari dkk. (2023) penggunaan media pembelajaran dalam proses pembelajaran dapat mengembangkan minat, membangkitkan motivasi bahkan membawa pengaruh psikologis terhadap pembelajaran. Berdasarkan pendapat tersebut bisa dikatakan bahwa media pembelajaran tidak boleh dipisahkan dari proses pembelajaran.

Metode yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca kritis adalah OK5R dan SQ3R. Metode OK5R (overview, key ideas, read, record, recite, review, reflect) adalah sebuah metode membaca buku untuk kepentingan studi (Haryadi, 2012). Metode lain yang dapat digunakan untuk pembelajaran membaca kritis adalah metode SQ3R. Menurut Haryadi (2012) metode ini dapat digunakan untuk kepentingan studi. Metode SQ3R meliputi tahapan survai, question, reading, recite, review.

Media pembelajaran merupakan hal yang sangat penting dalam proses belajar mengajar. Menurut Hasan dkk. (2021), media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan untuk perantara atau penghubung dari pemberi informasi yaitu guru kepada penerima informasi atau siswa yang bertujuan untuk menstimulus para siswa agar termotivasi serta bisa mengikuti proses pembelajaran secara utuh dan bermakna. Media pembelajaran harus terus berkembang mengikuti keutuhan kurikulum.

Salah satu bentuk pengembangan media pembelajaran berupa media pembelajaran interaktif. Pengembangan media pembelajaran interaktif dapat menggunakan Wordwall. Wordwall adalah aplikasi berbasis web yang dapat digunakan untuk membuat berbagai jenis aktivitas pembelajaran interaktif dan kuis untuk siswa. Menurut Okta Nadia & Desyandri (2022) penggunaan media pembelajaran wordwall lebih unggul jika dibandingkan dengan pembelajaran konvensional atau tanpa melibatkan media pembelajaran. Hal itu menunjukkan bahwa wordwall dapat meningkatkan minat belajar siswa.

Penelitian terkait pembelajaran membaca kritis telah dilakukan oleh Ocak & Karslı (2022) dan Wihastyanang dkk. (2024). Penelitian tentang metode OK5R telah dilakukan oleh Yati dkk. (2021) dan Payong & Uran (2025). Penelitian tentang metode SQ3R telah dilakukan oleh Sakinah & Ibrahim (2023) dan Saputra & Al Haddar (2024). Penelitian tentang penggunaan wordwall sebagai media pembelajaran telah dilakukan oleh (Sari & Putri, 2022); (Larasati dkk., 2023); (Apriliana dkk., 2024); (Azhar dkk., 2024). Dalam penelitian ini akan diteliti tentang pembelajaran membaca kritis teks berita dengan metode OK5R dan SQ3R berbantuan wordwall.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah (1) menjelaskan keefektifan pembelajaran membaca kritis teks berita dengan metode OK5R berbantuan media Wordwall pada peserta didik tingkat SMA (2) menjelaskan keefektifan pembelajaran membaca kritis teks berita dengan metode SQ3R berbantuan media Wordwall pada peserta didik tingkat SMA. (3) membandingkan keefektifan pembelajaran membaca kritis teks berita antara metode OK5R dan SQ3R berbantuan media wordwall pada peserta didik tingkat SMA.

2. KAJIAN TEORITIS

Membaca Kritis

Membaca adalah proses yang dilakukan dan dipergunakan oleh pembaca guna memperoleh pesan yang hendak disampaikan penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis (Tarigan, 1979). Menurut Paul dan Elder dalam Zhang (2022) membaca kritis adalah proses aktif menilai, menganalisis, dan mengevaluasi teks dengan mengajukan pertanyaan siapa penulisnya, apa tujuannya, asumsi apa yang dibawa sehingga pembaca tidak sekadar menerima informasi, melainkan menggali logika dan bias di baliknya. Menurut Sultan (2018) membaca kritis merupakan tingkat keterampilan membaca yang berorientasi pada pemahaman mendalam terhadap isi teks dengan melibatkan proses berpikir kritis, kemampuan menganalisis, serta mengevaluasi informasi sehingga pembaca mampu menangkap makna secara utuh, baik yang disampaikan secara eksplisit maupun implisit

Teks Berita

Teks berita adalah salah satu teks yang diajarkan pada peserta didik. Teks berita diajarkan pada fase F Kurikulum Merdeka. Teks berita diajarkan pada kelas sebelas. Menurut Sultan (2018) teks berita merupakan teks laporan yang berisi informasi dari peristiwa, kejadian, fakta, atau opini yang ditulis oleh wartawan. Peristiwa, kejadian, fakta, atau opini tersebut baru terjadi. Teks berita memiliki tujuan untuk menginformasikan sesuatu kepada pembaca. Teks berita merupakan teks dengan genre narasi. Menurut Putri dkk. (2023) teks berita adalah salah satu jenis tulisan jurnalistik yang berfungsi menyampaikan informasi aktual dan faktual kepada pembaca. Teks berita adalah teks yang melaporkan kejadian, peristiwa, atau informasi tentang sesuatu yang telah atau sedang terjadi (Ismail, 2021).

Metode Membaca OK5R

OK5R adalah salah satu metode membaca. Menurut Haryadi (2012) metode OK5R merupakan metode membaca buku guna kepentingan studi. Metode ini terdiri atas tujuh tahap. Ketujuh metode tersebut terdiri atas tahap *overview* (menyelidiki), *key ideas* (kata kunci), *read* (membaca), *record* (membuat catatan), *recite* (menceritakan kembali), *review* (meninjau kembali), dan *reflect* (merenungkan kembali). Metode OK5R dikembangkan oleh Walter Pauk, direktur *Reading Study Center* yang berasal dari Cornell University.

Metode Membaca SQ3R

Menurut Tarigan dalam Haryadi (2012) metode SQ3R adalah metode membaca yang ditunjukkan untuk kepentingan studi yang terdiri atas lima tahap yaitu *survai* (meninjau bacaan), *question* (menyusun pertanyaan), *reading* (membaca), *recite* (menceritakan kembali), dan *review* (meninjau kembali). Menurut Tambupolon dalam Haryadi (2012) metode SQ3R juga

dikenal dengan istilah sutarbaku yang merupakan singkatan dari survai, tanya, baca, katakana, dan ulang. Metode ini awalnya dikembangkan oleh Robinson pada tahun 1946.

Media Pembelajaran Interaktif

Menurut Laura & Sujana (2022) menyatakan bahwa media pembelajaran interaktif adalah alat bantu pembelajaran yang memfasilitasi interaksi antara siswa dengan media, baik melalui navigasi, kuis, ataupun umpan balik. Hal ini sejalan dengan gagasan yang dinyatakan oleh Shoffa dkk. (2021). Ia menyatakan bahwa media pembelajaran interaktif memungkinkan siswa untuk memberikan respons aktif, yang pada gilirannya dapat memengaruhi kecepatan dan urutan penyajian materi.

Oleh karena itu, bisa disimpulkan bahwa media pembelajaran interaktif adalah sarana atau perantara pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai elemen multimedia serta memungkinkan komunikasi dua arah, respon aktif, serta kontrol pengguna dalam proses pembelajaran.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2019), metode kuantitatif adalah metode penelitian yang dilakukan secara ilmiah dengan cara yang objektif, berdasarkan fakta, bisa diukur, dan tersusun secara teratur. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuasi eksperimen (*quasi experiment*). Menurut Sugiyono (2019) kuasi eksperimen adalah desain penelitian yang melibatkan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kuasi eksperimen memiliki beberapa bentuk. Bentuk desain yang digunakan adalah *Nonequivalent Control Group Design*. Penelitian ini dilaksanakan di kelas XI SMA Muhammadiyah 1 Semarang. Populasi dalam penelitian ini adalah kelas XI SMA Muhammadiyah 1 Semarang tahun pelajaran 2025/2026. Sampel dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas XI.1 dan kelas XI.2 SMA Muhammadiyah 1 Semarang.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara dan metode observasi untuk data kualitatif. Adapun untuk data kuantitatif menggunakan metode tes. Teknik analisis data menggunakan uji-t dua sampel independent. Namun, sebelumnya dilakukan uji prasyarat dan uji hipotesis. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua jenis, yaitu instrumen tes dan instrumen nontes. Instrumen tes dengan menggunakan tes tulis, sedangkan instrumen nontes menggunakan pedoman observasi dan pedoman wawancara. Pengujian instrumen dalam penelitian ini menggunakan teknik validitas. Menurut Sugiyono (2019), validitas menunjukkan sejauh mana instrumen mampu mengukur apa yang seharusnya diukur. Validitas yang digunakan adalah validasi ahli (*expert judgment*).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Keefektifan Pembelajaran Membaca Kritis Teks Berita dengan Metode OK5R Berbantuan Website Wordwall

Keefektifan pembelajaran membaca kritis teks berita dengan metode OK5R berbantuan website wordwall pada peserta didik kelas XI dapat dilihat dari proses pembelajaran dan perbedaan nilai yang diperoleh siswa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan metode OK5R. Peserta didik antusias dalam mengikuti pembelajaran dengan metode OK5R berbantuan website Wordwall. Hal tersebut dapat dilihat berdasarkan proses pembelajaran. Para siswa antusias ketika menjawab pertanyaan dalam website wordwall serta antusias saat berbagi hasil bacaannya dengan teman sebaya.

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Data Tes Awal Kelas XI.1 (Kelas Eksperimen I).

No.	Sumber Variasi	Kelas XI.1
1.	N	30
2.	Rata-rata	57,5
3.	Maksimum	85
4.	Minimum	20
5.	\sum Tuntas	8
6.	\sum Tidak Tuntas	22
7.	% Ketuntasan Keseluruhan	36,36%

Evaluasi terhadap hasil tes awal (pretest) menunjukkan gambaran yang memprihatinkan mengenai kemampuan literasi kritis siswa sebelum adanya intervensi sistematis. Dengan persentase ketuntasan hanya mencapai 25% dan nilai rata-rata 56,40 serta hanya ada 8 peserta didik yang mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM). Transformasi kognitif yang terjadi setelah penerapan metode OK5R terlihat sangat nyata melalui pergeseran distribusi nilai. Ketuntasan klasikal meningkat secara eksponensial, 23 peserta didik mampu untuk mencapai kriteria ketuntasan minimum sehingga persentase ketuntasan naik menjadi 71,87%, dengan nilai rata-rata posttest mencapai 70,93.

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Data Tes Akhir Kelas XI.1 (Kelas Eksperimen I).

No.	Sumber Variasi	Kelas XI.1
1.	N	30
2.	Rata-rata	73
3.	Maksimum	95
4.	Minimum	45
5.	\sum Tuntas	23

6.	Σ Tidak Tuntas	7
7.	% Ketuntasan Keseluruhan	76,66%

Uji-t melalui *Paired Samples Test* memberikan dasar ilmiah yang kuat untuk menolak hipotesis nol (H_0). Nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$ menegaskan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan metode OK5R berbantuan Wordwall terhadap kemampuan membaca kritis siswa. Lebih lanjut, nilai N-Gain sebesar 0,3465 menempatkan metode ini dalam kategori efektif. Capaian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Mardhiyah dkk., (2019) menunjukkan bahwa cara membaca yang terstruktur secara konstruktif dapat meningkatkan kemampuan pemahaman hingga 86%.

Menurut Haryadi (2012) metode OK5R memiliki 7 langkah dalam penerapannya. Langkah awal berupa *Overview* dilakukan dengan meninjau teks secara cepat guna menangkap garis besar suatu bacaan. Aktivitas ini bisa mengurangi kecemasan kognitif saat menghadapi teks yang panjang, sebuah masalah yang diakui oleh siswa dalam sesi wawancara. Pembelajaran berbantuan Wordwall, guru mampu menguji hasil tinjauan kilat siswa secara kompetitif, sehingga membangun keterlibatan emosional sejak awal pelajaran.

Langkah *Key Ideas* menuntut siswa untuk mengidentifikasi kata kunci dan ide pokok sebelum masuk ke pembacaan mendalam (Haryadi, 2012). Dalam teks berita, identifikasi ini membantu siswa memisahkan antara fakta utama (headline/lead) dengan informasi pendukung yang mungkin mengandung bias. Kegagalan siswa A-20 pada pretest yang hanya menulis ulang judul tanpa analisis gagasan menunjukkan lemahnya penguasaan pada tahap ini.

Langkah *read* diimplementasikan dengan meminta siswa membaca teks secara menyeluruh dan fokus (Haryadi, 2012). Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa, tantangan terbesar dalam langkah ini adalah kebosanan terhadap teks panjang. Langkah *record*, siswa diwajibkan mencatat poin-poin penting. Pencatatan ini berfungsi untuk memastikan siswa tetap aktif secara mental selama proses membaca.

Langkah *recite* merupakan langkah pengungkapan kembali isi teks kepada teman sebaya. Menjelaskan ulang menggunakan bahasa sendiri, siswa tidak hanya menghafal informasi tetapi benar-benar memahaminya secara konseptual. Hal ini tercermin pada siswa A-14 yang mampu memberikan kesimpulan yang jelas dan koheren pada tes akhir. Langkah *review* dilakukan untuk memperkuat pengetahuan yang telah diperoleh.

Langkah yang paling membedakan OK5R dari strategi membaca lainnya adalah *reflect*. Pada tahap ini, siswa di kelas XI.1 diminta merefleksikan teks dengan pengetahuan yang telah mereka miliki. Dalam membaca kritis teks berita, refleksi ini berarti mempertanyakan sumber, mendeteksi bias penulis, dan menilai keabsahan bukti yang

disajikan. Siswa yang berhasil mencapai skor tinggi menunjukkan kemampuan evaluatif pada tahap ini, sedangkan siswa yang gagal cenderung menerima informasi secara pasif.

Wordwall mampu meningkatkan motivasi siswa dalam belajar. Hal ini dibuktikan dari tingginya motivasi belajar siswa saat guru menggunakan wordwall sebagai media pembelajaran. Hal ini dibuktikan dari aktivitas observasi yang dilakukan oleh penulis. Penelitian yang dilakukan oleh Kusnadi & Azzahra (2024) menyatakan bahwa penggunaan wordwall sebagai media pembelajaran dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar

Namun banyak peserta didik yang tidak berani untuk bertanya dan menjawab pertanyaan selama proses pembelajaran. Hal ini dikarenakan banyak peserta didik yang takut ketika bertanya karena ada guru yang menghakimi ketika ada yang menyampaikan pertanyaan atau salah saat menjawab pertanyaan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Widoyoko & Rinawati (2012) yang menyatakan bahwa kinerja guru dalam mengajar dan mendidik berpengaruh pada motivasi dan hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan tes yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa metode OK5R berbantuan website wordwall efektif untuk digunakan dalam pembelajaran membaca kritis teks berita. Hal ini dibuktikan dengan nilai N-Gain sebesar 0,3465 menempatkan metode ini dalam kategori efektif.

Keefektifan Pembelajaran Membaca Kritis Teks Berita dengan Metode SQ3R Berbantuan Website Wordwall

Keefektifan pembelajaran membaca kritis teks berita dengan metode SQ3R berbantuan website wordwall pada peserta didik kelas XI dapat dilihat dari aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung dan berdasarkan perbedaan nilai yang diperoleh siswa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan metode OK5R. Peserta didik antusias ketika menjawab pertanyaan yang digunakan dalam wordwall. Namun, peserta didik kelas eksperimen II hanya semangat dan termotivasi saat menjawab dengan wordwall. Peserta didik kelas eksperimen II masih kesulitan untuk membaca naskah teks yang dirasanya panjang.

Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Data Tes Awal Kelas XI.2 (Kelas Eksperimen II).

No.	Sumber Variasi	Kelas XI.2
1.	N	30
2.	Rata-rata	63
3.	Maksimum	90
4.	Minimum	40
5.	\sum Tuntas	13
6.	\sum Tidak Tuntas	17

7.	% Ketuntasan Keseluruhan	43%
----	--------------------------	-----

Evaluasi terhadap hasil tes awal (pretest) menunjukkan persentase ketuntasan hanya mencapai 43% dan nilai rata-rata 63, terdapat 13 peserta didik yang mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM). Adapaun setelah diberi perlakuan metode SQ3R persentase ketuntasan naik menjadi 50% dan nilai rata-rata 67. Adapun peserta didik yang berhasil mencapau kriteria ketuntasan minimum (KKM) sebanyak 15 peserta didik.

Tabel 4. Rekapitulasi Hasil Data Tes Akhir Kelas XI.2 (Kelas Eksperimen II).

No.	Sumber Variasi	Kelas XI.2
1.	N	30
2.	Rata-rata	67
3.	Maksimum	95
4.	Minimum	35
5.	\sum Tuntas	15
6.	\sum Tidak Tuntas	15
7.	% Ketuntasan Keseluruhan	50%

Uji-t melalui *Paired Samples Test* yang dilakukan mendapatkan Nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,162. Artinya Sig. (2-tailed) $0,162 > 0,05$ menunjukan bahwa pengaruh yang diberikan dalam penerapan metode OK5R berbantuan Wordwall terhadap kemampuan membaca kritis siswa tidak signifikan. Lebih lanjut, nilai N-Gain sebesar 0,0660 menempatkan metode ini dalam kategori kurang efektif. Pendidik telah memberikan perlakuan sesuai dengan urutan dari metode SQ3R yang terdiri atas lima langkah. lima langkah tersebut terdiri atas *survay, question, read, recite, review*.

Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik kelas XI.2, mereka kesulitan untuk memahami teks dan sulit fokus saat membaca teks yang panjang. Peserta didik mudah teralihkan ketika mengikuti pembelajaran membaca. Hal inilah yang menyebabkan perlakuan metode SQ3R kurang efektif untuk digunakan dalam pembelajaran membaca kritis teks berita di XI.2. Menurut Fatchuroji dkk. (2023) konsentrasi berperan sangat penting dalam hasil belajar seseorang. Konsentrasi merupakan kemampuan untuk memusatkan perhatian pada satu hal dalam jangka waktu yang lama, dan dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Sulit fokus atau konsentrasi dalam mengikuti pembelajaran menyebabkan hasil belajar yang kurang maksimal.

Minat dan semangat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran juga ikut berpengaruh dalam keefektifan pembelajaran SQ3R berbantuan *website wordwall*. Dalam hasil observasi kelas XI.2 menunjukan minat dan semangat peserta didik termasuk dalam kategori cukup.

Menurut hasil penelitian dari Aprijal & Syarifudin (2020) minat belajar siswa memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa. Peserta didik XI.2 bersemangat ketika penggunaan website wordwall. Peserta didik kurang minat dan semangat ketika sudah tidak menggunakan media wordwall. Oleh karena itu, metode SQ3R menjadi kurang efektif disebabkan karena peserta didik kurang fokus serta kurangnya minat dan semangat dalam mengikuti pembelajaran.

Keefektifan Pembelajaran Membaca Kritis Teks Berita dengan Metode OK5R dan SQ3R Berbantuan Website Wordwall

Perbedaan keefektifan pembelajaran membaca kritis teks berita dengan metode OK5R dan SQ3R berbantuan website wordwall pada peserta didik SMA kelas XI dapat dilihat berdasarkan tiga indikator, yaitu observasi selama proses pembelajaran, wawancara, dan hasil tes membaca kritis. Terdapat beberapa perbedaan hasil observasi, wawancara, dan hasil tes membaca kritis dalam kedua kelas yang mendapatkan perlakuan.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi. Hasil wawancara menunjukkan bahwa kelas XI.1 sudah terbiasa mengkomunikasikan kesulitannya bersama teman sebaya sehingga sudah terbiasa dalam tahap menceritakan kembali isi bacaan (*recite*). Hal ini berbeda dengan kelas XI.2 yang lebih memilih untuk mencari tahu sendiri. Hasil observasi juga menunjukkan minat dan semangat siswa lebih tinggi pada peserta didik kelas XI.1.

Setelah melakukan beberapa tahapan uji dari hasil tes membaca kritis, salah satunya uji-t dalam penelitian ini yang dilakukan terhadap hasil nilai tes awal dan nilai tes akhir pada kelas eksperimen I dan kelas eksperimen II. Berdasarkan hasil Paired Sample Test, kelas eksperimen I memperoleh nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,000. Artinya Sig. (2-tailed) $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh dalam pemberian perlakuan pembelajaran membaca kritis dengan metode OK5R.

Sebaliknya, hasil Paired Sample Test, kelas XI.2 memperoleh nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,162. Artinya Sig. (2-tailed) $0,162 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan antara nilai rata-rata pretest dan posttest pada kelas kontrol yang diberikan perlakuan metode membaca SQ3R berbantuan website wordwall.

Hal demikian juga terlihat dari uji N-Gain. Kelas XI.1 memperoleh N-Gain sebesar 0,3465. Adapun N-Gain yang diperoleh oleh kelas XI.2 sebesar 0,0660. Hal ini menunjukkan bahwa N-Gain kelas XI.1 lebih tinggi daripada N-Gain kelas XI.2. N-Gain dalam kelas XI.1 termasuk dalam kategori efektif sedangkan N-Gain kelas XI.2 termasuk dalam kategori kurang efektif.

Penggunaan metode OK5R lebih efektif dibandingkan dengan metode SQ3R karena langkah OK5R memiliki langkah yang lebih banyak. Dalam langkah OK5R terdapat langkah *record* dan *reflect* yang tidak ada dalam langkah SQ3R. Langkah *record* memberikan kemudahan kepada pembaca ketika melakukan proses mengingat kembali isi bacaan sehingga pembaca dapat mengingat isi bacaan dengan lebih baik. Hal ini selaras dengan tujuan langkah *record* yang disampaikan oleh Haryadi (2012) bahwa langkah *record* membuat pembaca lebih mengingat isi bacaan.

Selain itu, langkah *reflect* juga menjadi faktor yang menyebabkan langkah OK5R lebih efektif dibandingkan metode SQ3R. Langkah ini mengharuskan pembaca merefleksikan pengetahuan tentang teks yang dibaca dengan pengetahuan yang telah dimiliki. Langkah ini dapat membantu pembaca memperdalam isi bacaan serta menumbuhkan daya berpikir kritis. Hal ini sesuai dengan pendapat (Ramadhan, 2021) yang menyatakan bahwa metode OK5R bisa menumbuhkan daya berpikir kritis serta memperdalam isi bacaan karena terdapat proses merenungkan kembali isi bacaan.

Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa kelas eksperimen I yang diberi perlakuan metode OK5R lebih efektif digunakan dalam pembelajaran membaca kritis teks berita mata pelajaran Bahasa Indonesia pada peserta didik kelas XI. Hal ini sesuai dengan gagasan Ramadhan (2021) yang menyatakan bahwa metode OK5R bisa menumbuhkan daya berpikir kritis serta memperdalam isi bacaan karena terdapat proses merenungkan kembali isi bacaan.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Keefektifan Pembelajaran Membaca Kritis Teks Berita dengan Metode OK5R dan SQ3R Berbantuan Website Wordwall pada Peserta Didik Kelas XI, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran membaca kritis teks berita dengan metode OK5R berbantuan Wordwall terbukti efektif, ditunjukkan oleh nilai N-Gain sebesar 0,3465 serta suasana pembelajaran yang lebih kondusif berdasarkan hasil wawancara dan observasi. Sementara itu, metode SQ3R berbantuan Wordwall menunjukkan tingkat efektivitas yang lebih rendah, dengan nilai N-Gain 0,0660 dan kondisi pembelajaran yang belum optimal. Dengan demikian, metode OK5R berbantuan Wordwall lebih efektif dibandingkan metode SQ3R dalam meningkatkan kemampuan membaca kritis teks berita pada peserta didik kelas XI.

DAFTAR REFERENSI

- A'isyah, S. N., Kamalia, S. D. N., Bawana, D. I. G., Jannah, Z. F., & Yuanita, A. (2025). Membaca kritis: Bagaimana mengidentifikasi informasi yang akurat. *PIJAR: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 3(2), 187–198. <https://doi.org/10.58540/pijar.v3i2.795>
- Anisa, R. A., Ipungkarti, A. A., & Saffanah, K. N. (2021). Pengaruh kurangnya literasi serta kemampuan berpikir kritis dalam pendidikan di Indonesia. *Conference Series Journal*, 1.
- Aprijal, & Syarifudin, A. (2020). Pengaruh minat belajar siswa terhadap hasil belajar siswa di Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Sungai Salak Kecamatan Tempuling. *Jurnal Mitra PGMI*, 6(1). <https://doi.org/10.46963/mpgmi.v6i1.125>
- Apriliana, A. C., Hartati, T., & Sunendar, D. (2024). Pengaruh picture word inductive model berbantuan ClassPoint dan Wordwall terhadap kemampuan membaca pemahaman ditinjau dari minat baca siswa kelas II sekolah dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 7(1), 2431–2448. <https://doi.org/10.31949/jee.v7i1.8916>
- Azhar, M. N., Nurmahanani, I., & Rosmana, P. S. (2024). Penerapan metode pembelajaran game based learning berbantuan media Wordwall dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VI. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9.
- Fatchuroji, A., Yunus, S., Jamal, M., Somelok, G., Yulianti, R., & Sihombing, M. (2023). Pengaruh tingkat konsentrasi terhadap hasil belajar. *Journal on Education*, 5(4).
- Harahap, J. C., Siagian, B. A., & Manurung, R. (2024). Pengaruh model pembelajaran berbasis literasi digital dalam meningkatkan kemampuan membaca kritis siswa kelas VII SMP. *Kopula: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pendidikan*, 6(2), 431–439. <https://doi.org/10.29303/kopula.v6i2.5423>
- Haryadi. (2012). *Retorika membaca: Model, metode, dan teknik* (Cet. ke-9). Rumah Indonesia.
- Hasan, M., Milawati, Darodjat, Harahap, T. K., Tahrim, T., Anwari, A. M., Rahmat, A., Masdiana, & Indra, I. M. (2021). *Media pembelajaran* (F. Sukmawati, Ed.). Tahta Media Group.
- Ismail. (2021). *Menulis teks berita: Hubungan kecerdasan emosional dan penguasaan struktur kalimat dengan kemampuan menulis teks berita*. Amerta Media.
- Kusnadi, E., & Azzahra, S. A. (2024). Penggunaan media pembelajaran interaktif berbasis Wordwall dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran PPKn. *Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran*, 12(2). <https://doi.org/10.24269/dpp.v12i2.9526>
- Larasati, P., Putrayasa, I. B., & Martha, I. N. (2023). Pemanfaatan media Wordwall.net sebagai media evaluasi dalam pembelajaran bahasa Indonesia. *Nusantara: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 3(3), 395–412. <https://doi.org/10.14421/njpi.2023.v3i3-3>
- Laura, S. D., & Sujana, I. W. (2022). Video interaktif berbasis problem solving sebagai media pembelajaran bagi siswa kelas IV sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 5(1), 96–107. <https://doi.org/10.23887/jippg.v5i1.46600>
- Ocak, G., & Karşı, E. (2022). Relationship between critical reading skills and creative reading perceptions of fifth grade students. *International Journal of Education and Literacy Studies*, 10(3), 91–100. <https://doi.org/10.7575/aiac.ijels.v.10n.3p.91>

- Okta Nadia, D., & Desyandri. (2022). Pengaruh media pembelajaran Wordwall terhadap hasil belajar siswa sekolah dasar. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 8(2). <https://doi.org/10.36989/didaktik.v8i2.497>
- Payong, D. D., & Uran, S. I. G. (2025). Using OK5R method to improve students' reading skills in the tenth grade. *Edunipa Journal*, 6(1), 36–42.
- Putri, A., Rambe, R. N., Nuraini, I., Lilis, Lubis, P. R., & Wirdayani, R. (2023). Upaya peningkatan keterampilan membaca di kelas tinggi. *Jurnal Pendidikan dan Sastra Inggris*, 3(2), 51–62. <https://doi.org/10.55606/jupensi.v3i2.1984>
- Putri, S. F. R., Wijaya, A. N., Sefia, W., Pasaribu, T. L., Anandi, M. R., Analiah, R. T., & Sunaryo. (2023). Analisis struktur dan kaidah kebahasaan teks berita kebudayaan nasional di media online Tempo. *Jurnal Kultur*, 2(2), 108–118.
- Rakhmah, A. Z., & Pradikto, S. (2025). Pengaruh metode pembelajaran efektif terhadap minat belajar siswa SMA Negeri 3 Pasuruan. *Jurnal Bima: Pusat Publikasi Ilmu Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 3(1), 184–198. <https://doi.org/10.61132/bima.v3i1.1544>
- Ramadhan, M. R. (2021). *Penggunaan metode OK5R pada mata pelajaran fikih* (Skripsi). Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Sakinah, W. P., & Ibrahim, N. (2023). Pengaruh metode SQ3R terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa kelas IV. *ELSE (Elementary School Education Journal)*, 7(1). <https://doi.org/10.30651/else.v7i1.14066>
- Saputra, D. G., & Al Haddar, G. (2024). Enhancing reading comprehension through SQ3R method. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Humaniora*, 13(3), 167–179.
- Sari, E., & Putri, F. N. A. (2022). Peningkatan membaca pemahaman teks narasi melalui media Wordwall. *Sastranesia: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 10(4). <https://doi.org/10.32682/sastranesia.v10i4.2851>
- Shoffa, S., Holisin, I., Palandi, J. F., Cacik, S., Indriyani, D., Supriyanto, E. E., Basith, A., & Giap, Y. C. (2021). *Perkembangan media pembelajaran di perguruan tinggi*. CV Agrapana Media.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Ed. ke-2). Alfabeta.
- Sultan. (2018). *Membaca kritis: Mengungkap ideologi teks dengan pendekatan literasi kritis*. Baskara Media.
- Tarigan, H. G. (1979). *Membaca sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Angkasa.
- Widoyoko, S. E. P., & Rinawati, A. (2012). Pengaruh kinerja guru terhadap motivasi belajar siswa. *Cakrawala Pendidikan*.
- Wihastyanang, W. D., Perdana, I., & Bungai, J. (2024). Implementasi metode membaca kritis untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa. *Journal of Education Research*, 5(3), 3567–3574. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i3.1000>
- Wulandari, A. P., Salsabila, A. A., Cahyani, K., Nurazizah, T. S., & Ulfiah, Z. (2023). Pentingnya media pembelajaran dalam proses belajar mengajar. *Journal on Education*, 5(2), 3928–3936. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.1074>
- Yati, I., Herlina, & Syarifuddin. (2021). Penerapan metode OK5R untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa sekolah dasar. *Journal of Primary Education*, 4(2), 127–143. <https://doi.org/10.24014/ejpe.v4i2.14439>

Zhang, Y. (2022). Critical thinking teaching strategies in college English classroom. *Creative Education*, 13(4), 1469–1485. <https://doi.org/10.4236/ce.2022.134090>